

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah salah satu kebutuhan primer bagi manusia. Saat berolahraga, manusia dapat menghilangkan penat, menyegarkan badan, berinteraksi dengan sesama, dan lain sebagainya. Pengertian secara umum, olahraga terdiri dari dua kata, yaitu olah berarti laku, ulah ,cara, perbuatan, sedangkan raga berarti badan, tubuh. Olahraga merupakan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh, serta permainan, hiburan, pertandingan yang memerlukan keterampilan fisik. Olahraga juga merupakan suatu bentuk pendidikan dari perorangan dan masyarakat yang mengutamakan gerakan jasmani yang dilakukan di dalam ruangan (indoor) maupun di luar (outdoor) secara sadar dan sistematis serta berlangsung seumur hidup dan diarahkan dapat tercapainya suatu kualitas kehidupan yang lebih tinggi. (Prasetyo, 2015).

Olahraga merupakan pemrosesan seseorang untuk mendorong mengembangkan segala kegiatan atau usaha, dan membimbing seseorang atau masyarakat mengembangkan potensi-potensi jasmani dan rohaninya dalam sebuah pertandingan, permainan serta prestasi adalah titik tertinggi dalam pembentukan seseorang yang mempunyai ideologi yang secara utuh dan memiliki kualitas. (Dewangga & Fitroni, 2019)

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniyah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila (Putro et al., 2018).

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniyah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila (Supegina & Iklima, 2015).

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar.

( Menurut Mulyadi, 2015)

mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan (Tahir, 2014)

menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya” (Taufik dan Isril, 2013)

(Syahida, 2014), “implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”.

Permainan rakyat atau olahraga tradisional merupakan aset budaya bangsa yang perlu dilestarikan, digali dan ditumbuh kembangkan karena selain merupakan olahraga/permainan untuk mengisi waktu luang juga mempunyai potensi untuk lebih dapat dikembangkan sebagai olahraga yang membantu dalam meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya (Ardiwinata dan Achmad Allatief, 2006)

Permainan tradisional sesungguhnya sama tuanya dengan usia kebudayaan kita, Mereka adalah bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan tersebut. Indonesia yang sangat kaya dengan berbagai budaya peninggalan leluhur sangat kaya dengan ragam permainan tradisional. Permainan tradisional mengajarkan anak untuk berkreasi. (Fadli, 2014).

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk permainan dalam ruang lingkup penjasorkes. Permainan tradisional tidak hanya memberikan nilai rekreasi atau bersenang-senang saja. Lebih dari itu, Permainan tradisional juga memiliki nilai pendidikan jasmani olahraga bahkan nilai sosial.

Hal itu dikarenakan dalam permainan tradisional terkandung unsur-unsur, seperti sportivitas, kejujuran, kecermatan, kelincahan, ketepatan menentukan langkah, serta bekerja sama dalam kelompok (Prana, 2011).

Beberapa contoh jenis Permainan tradisional antara lain engklek, egrang, bentengan, hadang, terompa panjang, Tarik tambang, lari balok, umpetan, sumpitan, gasing, dagongan dan masih banyak lainnya. Masing-masing jenis permainan tradisional tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama, yakni memberikan rasa riang gembira kepada siapapun yang melakukannya (Safari, 2012).

Permainan tradisional selain sangat membantu guru sebagai bahan pelajaran, guru juga turut berpartisipasi dalam memelihara kebudayaan peninggalan nenek moyang sebagai kepribadian bangsa dan siswa mampu mengambil pembelajaran di dalamnya baik itu berupa pembelajaran moral, etika, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang mencerminkan cinta tanah air dan bangsa (Soetoto Pontjopoetro, 2008).

Kenyataannya, Permainan tradisional mulai ditinggalkan oleh masyarakat, Gobak sodor di Indonesia memiliki nama tersendiri untuk setiap daerah di Indonesia, akan tetapi tetap pada aturan dan cara bermain yang sama. Jawa Tengah lebih mengenalnya dengan gobak sodor, atau galah di Kepulauan Natuna, sementara di beberapa daerah Kepulauan Riau dikenal dengan nama galah panjang, di daerah Riau Daratan disebut dengan main cak bur atau main belon. Daerah Jawa Barat mengenal *gobak sodor* dengan nama galah asin atau galasin (Siagawati et al., 2017).

Jumlah pemain dalam permainan hadang berjumlah 5 pemain dan 3 orang cadangan. Kemudian dibagi menjadi dua tim, tim jaga dan tim laku. Jadi tiap tim beranggotakan 5 pemain. Pemain dalam gobak sodor biasanya anak laki laki, karena permainan ini meguras banyak tenaga, tetapi kadang-kadang anak perempuan juga bisa memainkannya asalkan kedua tim harus seimbang baik jenis kelamin maupun umur pemain. Hal ini untuk menghindari timpang kekuatan yang sangat mencolok pada salah satu tim (Nuri, 2012).

Menunjukkan bahwa dalam permainan gobak sodor unsur fisik yang dominan muncul antara lain kecepatan reaksi, kecepatan sprint, dan kelincahan. Selain unsur fisik tersebut juga terdapat unsur lain, yakni unsur kooperatif yang meliputi kerja sama tim, strategi bermain, dan koordinasi antar anggota tim. Permainan tradisional gobak sodor menanamkan nilai gotong royong dan kerja sama secara berkelompok. Saat memainkan permainan gobak sodor, anggota kelompok dituntut untuk dapat bekerja sama saling membantu dan saling mengenal tugas dan kewajibannya masing-masing agar tercapai kemenangan (Safari, 2012)

Perkembangan olahraga saat ini sudah mulai kearah industri, bahkan sudah banyak Negara yang menjadikan Olahraga Tradisional sebagai olahraga industri salah satu contoh petanque permainan tradisional ini berasal dari Negara Prancis, tetapi permainan ini sangat populer di Indonesia bahkan masuk dalam kompetisi besar di Indonesia. Indonesia memiliki banyak permainan Tradisional yang bisa dijadikan kompetisi dan dipertandingkan bahkan di ajang internasional. Tetapi sangat disayangkan di era industri seperti ini jarang sekali kita temukan anak-anak kecil memainkan Permainan Tradisional (Ratu Tuti Alawiyah, 2014).

Salah satu tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif adalah analisis data. Sebagian peneliti mengungkapkan bahwa pekerjaan paling berat yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul adalah analisis data. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Kesulitan yang sering ditemui dalam analisis data adalah tidak adanya pedoman baku atau tidak adanya aturan-aturan baku yang sistematis seperti halnya analisis data pada penelitian kuantitatif. (Widya Hanum Sari Pertiwi dan Riza Weganofa, 2015).

Berdasarkan temuan penelitian di atas, perlu pemahaman lebih mendalam mengenai analisis data kualitatif. Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Karena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna. (Ibrahim, 2015).

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat lain mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut. (Miles dan Huberman, 2014).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema.

Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika. Telah diuraikan sebelumnya bahwa analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka permasalahannya yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Tidak sesuainya perkembangan permainan Olahraga Tradisional di Sumatera Selatan
- 2) Mencari bagaimana cara mengembangkan olahraga tradisional di era yang moderen
- 3) Perbaiki Mutu Kualitas Olahraga Tradisional
- 4) Mencari sumber kepada penggiat olahraga tradisional di Sumatera Selatan

## **1.3 Cakupan Masalah**

Latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dituliskan diatas maka penulis membuat cakupan masalah untuk menghindari pembahasan yang lebih luas lagi maka penulis berfokus kepada Implementasi Pengembangan pengembangan olahraga tradisional di Sumatera Selatan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pengembangan Olahraga Tradisional Di Sumatera Selatan
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan Olahraga Tradisional Di Sumatera Selatan
3. Bagaimana evaluasi pengembangan Olahraga Tradisional Di Sumatera Selatan

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perencanaan pengembangan Olahraga Tradisional Di Sumatera Selatan
2. Menganalisis pelaksanaan pengembangan Olahraga Tradisional Di Sumatera Selatan
3. Menganalisis evaluasi pengembangan Olahraga Tradisional Di Sumatera Selatan

## 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini jika berjalan dengan baik, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1.1.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu

1. Masukan bagi pengurus Olahraga Tradisional Di Sumatera Selatan
2. Masuka ilmiah dalam kepengurusan Olahraga Tradisional, yaitu dalam Olahraga Tradisional harus aktif, inovatif, kreatif dan efektif guna peningkatan perkembangan Olahraga Tradisional
3. Sebagai pijakan dan refensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi Pengembangan Olahraga Tradisional.

### 1.1.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Pengurus KPOTI Provinsi Sumatera Selatan dalam melaksanakan pengembangan olahraga tradisional
2. Masukan bagi sesama penggiat Olahraga Tradisional agar dapat menambah pengetahuan cara mengembangkan Olahraga Tradisional
3. Masukan yang bersifat positif bagi pengurus untuk kelanjutan Implementasi Pengembangan Olahraga Tradisional